

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit neurologis umum yang menimbulkan tanda-tanda klinis yang berkembang secara cepat dan berupa defisit neurologi fokal dan global, berlangsung selama 24 jam atau lebih dan dapat menyebabkan kematian. Stroke terjadi apabila pembuluh darah ke otak mengalami penyumbatan atau pecah yang mengakibatkan otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen sehingga terjadi kematian sel atau jaringan otak (Ferawati et al., 2020)

Stroke merupakan kondisi gawat darurat yang perlu di tangani secepatnya, sebab di dunia angka kematian stroke terbilang sangat tinggi dan menempati urutan kedua di dunia dari penyakit jantung. Dalam bahasa medis stroke di sebut Cerebrovaskuler Accident (CVA). Stroke merupakan penyakit gangguan saraf secara permanen yang menyerang daerah otak dan mengakibatkan disfungsi motorik atau kecacatan konstan di tubuh manusia. Stroke dapat menyebabkan seseorang kehilangan ingatan, kesulitan berbicara, masalah penglihatan, dan lumpuh total. Penyakit ini tidak hanya di dominasi usia lanjut, namun usia produktif juga bisa terkena penyakit mematikan tersebut. Para ahli memperkirakan usia 16-45 tahun usia rentang terkena stroke (Ridwan., 2017)

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2019, setiap tahunnya terdapat 13,7 juta kasus baru dan sekitar 5,5 juta kematian akibat stroke. di seluruh dunia sekitar 70% stroke terjadi di negara – negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang juga mengakibatkan kematian sekitar 87% akibat stroke. Dalam empat tahun terakhir, kejadian stroke menurun sekitar 42% terjadi di negara – negara *berpenghasilan* tinggi. Sedangkan kejadian stroke meningkat hingga dua kali lipat terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2018, menurut diagnosa dokter prevalensi stroke penduduk umur lebih dari 15 tahun sebesar 10,9% atau sebanyak 2.120. 360 jiwa. Provinsi Kalimantan timur 14,7% dan provinsi DKI Yogyakarta 14,6% memiliki prevalensi stroke tertinggi di Indonesia. Sementara itu, Provinsi Papua 4,1% dan provinsi Maluku utara 4,6% memiliki prevalensi stroke paling rendah dibandingkan provinsi lainnya. Berdasarkan kelompok umur terlihat bahwa kejadian penyakit stroke di Indonesia terjadi lebih banyak pada kelompok usia 55-64 tahun (33,3%) dan proporsi penderita stroke paling sedikit adalah pada kelompok umur 15-24 tahun. Laki-laki dan perempuan memiliki proporsi kejadian stroke yang hampir sama. Sebagian besar penduduk

yang terkena stroke memiliki pendidikan tamat SD (29,5%). Sebagian besar penderita stroke tinggal di daerah perkotaan (63,9%), sedangkan yang tinggal di pedesaan sebesar (36,1%) (Kemenkes RI, 2018)

Berdasarkan data Riskesdas (2018) Provinsi Gorontalo menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Prevalensi stroke meningkat dari 7,2% menjadi 10,9%. Jumlah prevalensi merokok pada remaja usia (10-18) tahun terus meningkat dibandingkan 5 tahun terakhir sebesar 9,1% (Riskesdas 2018). Data proporsi konsumsi minuman beralkohol pun meningkat dari 3% menjadi 3,3%. Demikian juga proporsi aktivitas fisik kurang juga meningkat 26,1% menjadi 33,5% dan mengonsumsi minuman beralkohol berlebihan sebanyak 0,8%

Berdasarkan data rekam medik Di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Provinsi Gorontalo jumlah kasus stroke pada tahun 2020 sebanyak 448 pasien rawat inap terdiri dari 331 stroke Iskemik dan 117 stroke Hemoragik dan pada tahun 2021 jumlah kasus stroke sebanyak 458 pasien terdiri dari 356 stroke Iskemik dan 102 stroke Hemoragik. Pada tahun 2021 prevalensi stroke mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2022 berdasarkan data 3 bulan terakhir dari bulan Januari-Maret sebanyak 161 pasien rawat inap terdiri dari 129 stroke Iskemik dan 32 stroke Hemoragik. Dan ada 606 pasien rawat jalan

Seseorang menderita stroke karena memiliki perilaku yang dapat meningkatkan faktor resiko stroke. Salah satunya diakibatkan oleh gaya hidup. Gaya hidup merupakan salah satu indikator kualitas hidup seseorang. Gaya hidup yang dijalani dapat menentukan hidup dan kualitas kesehatan tubuh. (Anhe, 2010 Dalam Susanti 2018). Gaya hidup sering menjadi salah satu penyebab terjadinya penyakit yang menyerang usia muda, karena generasi muda sering menerapkan pola makan yang tidak sehat dengan seringnya mengonsumsi makanan tinggi kolesterol, makanan tinggi lemak, kurang aktivitas fisik dan olahraga, kurang tidur serta stress berat (Budi 2019 dalam Adi et al., 2022)

Penyakit stroke tidak hanya dijumpai pada usia lanjut, namun dibawah usia 45 tahun seseorang sudah memiliki resiko stroke, meningkatnya penderita stroke pada usia dewasa muda lebih disebabkan pola hidup terutama pola makan tinggi kolesterol atau makanan siap saji. Dalam 10 tahun terakhir ini sesuai dengan pengamatan dan peninjauan Yayasan stroke Indonesia (Yastroki) dirumah sakit maupun yang berada dalam masyarakat, terdapat kecenderungan meningkatnya jumlah penderita stroke pada usia dewasa muda (Rahmayani, 2020)

Dampak dan komplikasi yang terjadi pada penderita stroke yaitu terjadi perubahan fisiologis tubuh yang menyebabkan munculnya berbagai masalah seperti Deep vein thrombosis

kondisi ini terjadi akibat terhentinya gerakan otot tungkai sehingga aliran darah di dalam pembuluh darah vena tungkai terganggu, hidrosefalus adalah komplikasi yang terjadi akibat penumpukan cairan otak di dalam rongga otak, dan disfagia dapat mengganggu reflex menelan akibatnya makanan dan minuman beresiko masuk kedalam saluran pernapasan (Ferawati et al.,2019)

Dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular termasuk stroke, penerapan kebijakan pemerintah fokus pada upaya promotif dan preventif dengan tidak meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitative. Diantaranya dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) sesuai dengan instruksi presiden Nomor 1 tahun 2017, yang tahun ini difokuskan pada kegiatan deteksi dini, peningkatan aktivitas fisik serta konsumsi buah dan sayur (Kemenkes 2018)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani (2020) di mana hasil penelitian menyebutkan bahwa factor resiko terjadinya stroke pada usia muda adalah, kebiasaan merokok. Perlu di ketahui bahwa merokok memicu produksi fibrinogen (factor pengumpulan darah) sehingga merangsang timbulnya atherosklerosis. Dari hasil uji statistic pada penelitian ini dengan Chi-Square diperoleh nilai $P=0,006$ yang berarti ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian stroke. Dalam penelitian Alhamid et al (2018) Selain merokok konsumsi alkohol secara berlebihan juga merupakan factor resiko terjadinya stroke. Konsumsi alkohol dapat dipercaya meningkatkan kejadian stroke terutama stroke hemoragik. Kondisi ini melibatkan berbagai mekanisme, termasuk yang berkaitan dengan hipertensi, kardiomiopati, gangguan koagulasi, atrial fibrilisasi, dan menurunnya cerebral blood flow. Alkohol juga meningkatkan kadar kolesterol high density lipoprotein, menurunkan agresi platelet dan aktivitas fibrinolitik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian stroke dibandingkan dengan yang tidak mengonsumsi alkohol. Hal ini dibuktikan dengan nilai OR = 1,994 dengan nilai upper limit dan lower limit 0,255-1,754. Sedangkan pada penelitian Iskandar (2018) dimana hasil analysis multivariate menunjukkan adanya pengaruh antara kebiasaan mengonsumsi makanan mengandung tinggi lemak terhadap kejadian stroke iskemik. Makanan yang mengandung tinggi lemak bila dikonsumsi secara berlebihan dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah. Kolesterol total mencakup kolesterol LDL dan HDL. Serta lemak lain dalam darah dengan kadar tidak boleh lebih dari 200 mg/dl. Semakin tinggi kolesterol dalam darah maka akan memperbesar kemungkinan terjadi penimbunan pada dinding pembuluh darah, sehingga menyebabkan saluran pembuluh darah menjadi sempit dan suplai darah ke otak terganggu. Kolesterol membentuk bekuan darah dan plak yang menyumbat arteri

dan akhirnya memutuskan aliran darah, hal ini yang dapat menyebabkan terjadinya serangan jantung dan stroke.

Beberapa firman Allah dibawah ini kiranya dapat dijadikan sebagai bagian rujukan terapi pengobatan penyakit stroke dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien.

Al-Qur'an Surat Al-Hashr Ayat : 22-24

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

Artinya : “Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Mengetahui yang gaib, dan yang nyata, Dialah yang maha pengasih, Maha penyayang. Dialah Allah, tidak ada Tuhan selain dia. Maharaja yang Mahakuasa, pemelihara keselamatan, yang Mahaperkasa, yang Maha kuasa, yang memiliki segala keagungan. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang Mahapenciptakan, yang mengadakan, yang membentuk rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada_Nya. Dan Dialah yang mahaperkasa, Mahabijaksana.”

Amaliyah ini didapatkan Al-Ghazali dari Syekh Ibnu Qutaibah

Dari penelitian di atas terdapat banyak faktor resiko yang berperan terjadinya penyakit stroke terutama pada usia dewasa muda. Dan berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Stroke pada Usia Dewasa Muda di RSUD Prof Dr. H. Aloi Saboe kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah di penelitian ini adalah :

1. Kebiasaan merokok pada usia dewasa muda mengalami kejadian stroke
2. Konsumsi alkohol pada usia dewasa muda mengalami kejadian stroke
3. Pada usia dewasa muda yang mengonsumsi makanan tinggi lemak dapat mengalami kejadian stroke
4. Berdasarkan hasil observasi awal 9 dari 10 pasien yang mengalami kejadian stroke pada usia dewasa muda disebabkan akibat dari gaya hidup

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat hubungan antara gaya hidup dengan kejadian stroke pada usia dewasa muda”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Stroke pada Usia Dewasa Muda di RSUD. Prof. Dr. H. Aloi Saboe”

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian stroke pada usia dewasa muda
2. Mengidentifikasi hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian stroke pada usia dewasa muda
3. Mengidentifikasi hubungan mengonsumsi makanan tinggi lemak dengan kejadian stroke pada usia dewasa muda

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan ilmu, kompetensi, dan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian kesehatan pada umumnya, serta meningkatkan pengetahuan tentang hubungan gaya hidup dengan kejadian stroke pada usia dewasa muda di RSUD Prof.Dr.H. Aloi Saboe

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Kesehatan
Penelitian dapat di terapkan di lahan Rumah sakit serta dapat di gunakan untuk penyebaran informasi terkait gaya hidup dengan kejadian stroke pada usia dewasa muda dan sebagai dasar untuk melakukan promosi kesehatan dalam rangka menanggulangi penyakit stroke
2. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai bahan tambahan referensi serta menambah wawasan pengetahuan mengenai hubungan gaya hidup dengan kejadian stroke khususnya pada usia dewasa muda
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai pengalaman ilmiah yang sangat bermanfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai kajian literature
4. Bagi Masyarakat
Penelitian ini dapat membantu dan memberikan informasi mengenai gaya hidup dengan kejadian stroke sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan khususnya pada usia dewasa muda
5. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam melakukan penyebaran informasi terkait hubungan gaya hidup dengan kejadian stroke